

KAJIAN MUSIK DAN MAKNA TEKSTUAL ENDE TAROMBO TOGA SINAGA PADA UPACARA PERKAWINAN POMPARAN TOGA SINAGA DI MEDAN

Swingly Simamora¹, Mauly Purba²
swinglysimamora@gmail.com¹, maulypurba@yahoo.com²
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kajian musik dan makna tekstual dalam “Ende Tarombo Toga Sinaga” pada upacara pernikahan pomparan toga sinaga di medan akan melibatkan analisis mendalam terhadap lirik, melodi, dan konteks budaya Batak Toba. Hal ini merupakan studi yang menarik tentang bagaimana musik dan teks bekerja sama untuk menyampaikan makna Ende Tarombo Toga Sinaga termasuk makna makna tradisional dan kontekstual dalam upacara pernikahan Batak Toba. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana melodi dan instrumen musik yang digunakan dalam pengaturan tersebut memperkuat pesan-pesan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

Kata Kunci: Ende, Pernikahan, Tarombo.

ABSTRACT

A musical study and textual meaning in "Ende Tarombo Toga Sinaga" at the Pomparan Toga Sinaga wedding ceremony in Medan will involve an in-depth analysis of the lyrics, melody and cultural context of the Toba Batak. This is an interesting study of how music and text work together to convey the meaning of Ende Tarombo Toga Sinaga including the traditional and contextual meanings in Toba Batak wedding ceremonies. This research also investigates how the melodies and musical instruments used in these arrangements reinforce the cultural messages and values contained in the songs.

Keywords: Ende, Pernikahan, Tarombo.

PENDAHULUAN

Sumatera Utara sebagai sebuah provinsi di Indonesia terdapat adat dan budaya yang beragam antara lain Etnis Melayu, Nias, Pesisir, Batak yang terdiri dari enam sub-suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Masingmasing etnis tersebut memiliki adat-istiadat, makanan khas daerah, pakaian adat, tari, musik, nyanyian. Keberagaman budaya Sumatera Utara merupakan suatu kekayaan bagi setiap suku bangsa yang tidak terhitung nilainya. Budaya yang menjalar dan tersebar dihampir semua sudut Sumatera Utara perlu dijaga kelestaiannya sebagai warisan nenek moyang terhadap anak cucunya untuk kemudian terus digali dan dikembangkan.

Dalam Penelitian ini, penulis akan mengkaji salah satu nyanyian suku Batak Toba yaitu Ende Tarombo. Istilah Ende Tarombo terbentuk dari kata ende dan tarombo. Ende adalah musik vokal Batak Toba yang identik dengan nyanyian. Sedangkan tarombo identik dengan silsilah marga. Jadi dapat disimpulkan secara garis besar, Ende Tarombo adalah nyanyian tentang silsilah marga. Marga yang dijelaskan didalam ende tersebut menyangkut penyebaran, asal-usul, kebaikan, keberhasilan, kesejahteraan dan semua aspek-aspek yang berhubungan dengan marga yang di jabarkan. Jika dilihat dari Lirikny pada umumnya Ende Tarombo mengandung nilai budaya yang menjadi pandangan hidup, cita-cita, harapan, keberadaan (kebesaran atau keagungan) pemilik tarombo tersebut, yang

dirangkai dalam tiga falsafah yaitu: Hasangapon (kehormatan), Hagabeon (keturunan) dan hamoraon (kekayaan). Pandangan ini menjadi tolak ukur keberhasilan satu keluarga pada kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Batak Toba menyebutkan Ende Tarombo dengan istilah yang berbeda. Beberapa diantaranya menyebutnya dengan ende yang disambung dengan marga tertentu, Misalnya Ende Aritonang, maksudnya adalah nyanyian yang berisi tentang silsilah Marga Aritonang. Demikian juga halnya dengan marga lain. Kemudian ende juga disambung dengan nama leluhur suatu marga. Misalnya, ende Toga Sinaga, maksudnya adalah nyanyian yang berisi tentang silsilah keturunan Raja Toga Sinaga, dan beberapa sebutan lainnya yang digunakan, akan tetapi maksudnya sama yakni nyanyian tentang silsilah, misalnya : ende parsadaan disambung dengan marga tertentu.

Salah satu gagasan diciptakannya Ende Tarombo supaya tarombo tetap terjaga, diingat dan diketahui. Artinya, dengan mendengarkan Ende Tarombo memudahkan mengetahui urutan-urutan marga. Disisi lain, Ende Tarombo berguna untuk mengingatkan padan (janji) jika ada, dan untuk menjaga nama baik marga. Akan tetapi tidak semua marga Batak Toba yang membuat silsilah dalam bentuk nyanyian atau Ende Tarombo. Hal tersebut berdampak pada masyarakat dan berpengaruh kepada setiap marga. Sehingga Ende Tarombo-nya akan diciptakan oleh pemilik marga tersebut ataupun oleh orang lain atas permintaan marga tersebut. Saat ini Ende Tarombo disajikan diberbagai aktivitas adat Batak Toba. Salah satunya adalah upacara adat perkawinan pomparan Toga Sinaga di Medan.

Pomparan Toga Sinaga secara harfiah diartikan sebagai turunan Raja Sinaga. Raja Sinaga adalah Seorang leluhur yang berasal dari Huta Urat kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Beliau memiliki tiga orang anak yaitu, Siraja Bonor, Ompu Ratus, dan Raja Hasogian (Sinaga Uruk). Ke tiga anak Raja sinaga ini juga memiliki keturunan masing-masing.

Ende Tarombo Toga Sinaga yang merupakan milik pomparan Toga Sinaga dinyanyikan dengan iringan musik dan sudah dipengaruhi oleh unsur-unsur music modern. Dengan masuknya unsur-unsur musik modern seperti halnya keyboard, drum, gitar listrik dan beberapa instrument tiup barat menyebabkan munculnya suatu ensambel atau gaya musikal baru yang disebut kolaborasi dimana musik etnis dipadukan dengan musik modern. Sebagai akibat dari perubahan ini unsur musik vokal juga dimasukkan dalam ensambel dan digunakan dalam aktivitas adat Batak Toba. Dalam upacara adat Ende Tarombo Toga Sinaga merupakan sebuah nyanyian yang dianggap penting karena selain hiburan juga mengandung makna yang bermanfaat bagi seluruh yang mendengarkannya.

Ende Tarombo Toga Sinaga Adalah salah satu dari beberapa Ende Tarombo yang ada dalam kebudayaan musik Batak Toba. Beberapa alasan penulis sehingga memilih Ende Tarombo Toga Sinaga adalah sebagai berikut: Pertama, Ende Tarombo Toga Sinaga salah satu Ende Tarombo yang populer di Medan, hal tersebut berbeda dengan Ende Tarombo lainnya. Sebagai indikator, berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan para pemusik di kota Medan mengatakan ; hampir semua pemusik mengetahui dan hafal Ende Tarombo Toga Sinaga. Kedua, dilihat dari pemilik Ende Tarombo tersebut yakni turunan Toga Sinaga khususnya di Kota Medan, dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan turunan Toga Sinaga (siraja bonor, si raja oppu ratus, si raja uruk), mereka selalu ambil bagian dan bekerjasama untuk berlangsungnya upacara. Misalnya; jika yang berpesta marga Sinaga Bonor biasanya yang menjadi parhata (protokol) adalah diantara ketiga marga lainnya. (si Raja Bonor, si Raja Oppu Ratus, Si Raja Uruk) dan demikian

juga sebaliknya. Akan tetapi hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan tempat. Hal ini merupakan sebuah indikator bahwasanya turunan Toga Sinaga masih memegang teguh pesan leluhurnya yang terdapat dalam Ende Tarombo mereka hingga saat ini.

Ende Tarombo Toga Sinaga yang diciptakan oleh Jontinus sinaga, selalu dinyanyikan dalam berbagai acara adat dari keturunan Toga Sinaga, terutama pada adat perkawinan. Menurut Bapak Roy Sinaga, Ende Tarombo Toga Sinaga selalu disajikan dalam setiap acara adat. Akan tetapi lebih diutamakan pada upacara perkawinan. Hal tersebut karena dalam upacara perkawinan terdapat sebuah aktivitas social yang menjadikan pihak tertentu menjadikan sebuah ikatan kekeluargaan dengan pihak lain. Atau dengan kata lain, dalam upacara perkawinan mengakibatkan dua belah pihak terkait dalam sebuah adat dalam konteks kekeluargaan. Dalam penyajiannya, Ende Tarombo dapat disajikan secara instrumental dan bisa juga vocal yang diiringi dengan ensambel. Dinyanyikan oleh marga itu sendiri maupun pemusik yang diundang pada acara tersebut. Nyanyian tentang silsilah Batak Toba sudah pernah dikaji oleh Tiolina Sinambela, dengan judul skripsi: “Tarombo Dalam Gaya Nyanyian Pada Kebudayaan Etnis Batak Toba: Suatu Kajian Musikologis dan Tekstual”. Dalam tulisannya beliau mendeskripsikan nyanyian silsilah secara garis besar. Berbeda dengan tulisan ini yang mengkaji nyanyian silsilah atau Ende Tarombo khususnya Ende Tarombo Toga Sinaga. Tulisan ini mendeskripsikan Ende Tarombo secara mendetail terutama penggunaannya dalam upacara adat perkawinan turunan Toga Sinaga di Kota Medan. Akan tetapi hasil tulisan ini dapat digunakan untuk mengetahui eksistensi, perubahan dan guna, fungsi Ende Tarombo yang dikaji sebelumnya. Berdasarkan berbagai alasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji Ende Tarombo Toga Sinaga ini dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **KAJIAN MUSIK DAN MAKNA TEKSTUAL ENDE TAROMBO TOGA SINAGA PADA UPACARA PERKAWINAN POMPARAN TOGA SINAGA DI MEDAN**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah serta urutan-urutan kerja yang dilakukan dalam kegiatan penyelidikan dalam suatu bidang yang bertujuan untuk memperoleh kenyataan-kenyataan. Selain itu metode penelitian juga berfungsi untuk mendapatkan berupa data sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi asumsi yang sudah ada guna untuk memperkuat pengertian-pengertian. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode penelitian sebagai langkah dalam mengerjakan penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Pendekatan kualitatif yaitu suatu rangkaian kegiatan atau suatu proses menyaring data dan informasi yang bersifat sewajarnya mengenai permasalahan suatu objek dalam bidang tertentu (Bogdan dan Taylor, 1975:176). Dalam suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sendiri dalam mengungkapkan dunianya (Bogdan 1975:4-5). Menurut Netll (1964:62:64) ada dua hal untuk melakukan aktivitas penelitian dalam disiplin etnomusikologi yaitu : kerja lapangan (field work) dan kerja laboratorium (desk work). Dalam kerja lapangan mencakup pemilihan informan, pendekatan dan pengambilan data, pengumpulan dan perekaman data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Batak Toba yang berdomisili di Kota Medan merupakan suku Batak Toba yang datang dan bermigrasi dari wilayah Tapanuli atau daerah Toba. Menurut warneck kata Batak berasal dari kata membatak yang berarti melucut kuda agar berlari lebih cepat.

Banyak pendapat tentang asal orang batak, diantaranya bahwa orang Batak berasal dari India yang pergi ke Timur menuju Tanah Birma, Vietnam dan Kamboja. Dari sana melalui Malaka dan Siam berlayar ke Semenanjung Malaka lalu menyebar ke Tanah Batak.

Tanah Batak terletak di Pulau Sumatera diantara $\pm 1/2^{\circ}$ - $3 1/2^{\circ}$ LU dan $97 1/2^{\circ}$ - 100° BT. Luas Tanah Batak $\pm 50\text{Km}^2$ yang terdiri dari dataran tinggi dengan barisan pegunungan yang disebut pegunungan Bukit Barisan.

Suku Batak adalah sebuah terma kolektif dalam mengidentikkan beberapa suku bangsa yang menghuni daerah Tapanuli dan Sumatera Timur. Suku Batak terdiri dari beberapa sub suku yaitu: Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola, Mandailing. Suku Batak Toba yang merupakan sub-etnis Batak sebagian besar bermukim di Kabupaten Tapanuli Utara, Toba Samosir, Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir yang merupakan asal mula suku Batak Toba. Etnis Batak Toba atau sering dijuluki dengan suku Toba, diyakini masyarakat Batak Toba merupakan keturunan Siraja Batak yang menurut mitos turun dari dunia atas, banua ginjang dan tinggal di Pusuk Buhit di Desa Sianjur Mulamula (Vergouwen 1964: 64). Oleh suku Batak, Siraja Batak diyakini adalah leluhur suku Batak yang tersebar kesemua penjuru. Suku Batak Toba mempercayai bahwa Mula Jadi Nabolon (Tuhan Yang Maha Esa) adalah pencipta alam semesta.

Tentang sejarah masuknya suku Batak Toba ke Kota Medan tidak lepas dari proses migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat lain. Pada dasarnya masyarakat Batak Toba melakukan migrasi sama halnya dengan suku lain. Migrasi Batak Toba khususnya ke Kota Medan, dimulai sekitar tahun 1910. Dalam kehidupan sehari-hari suku Batak Toba memiliki keinginan dan menganggap bahwa setiap orang yang sudah dewasa dan dianggap mandiri diharapkan mencari pekerjaan yang lebih layak dan biasanya akan pergi ke Kota. Dalam suku Batak Toba disebut dengan istilah Mangalului Jampalan Na Lomak. Disamping itu juga, wilayah asal suku Batak Toba termasuk daerah yang gersang sehingga dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi dilihat dari kebiasaan penduduk dalam usaha tani. Dalam hal ini Kota Medan merupakan salah satu Kota tujuan mengadu nasib. Kemudian juga masyarakat Batak Toba dikenal memiliki sifat kerja keras, berani, jujur, dan pantang menyerah. Disamping itu, akibat jarak Kota Medan yang relative terjangkau diantara Kota-kota besar lainnya dari wilayah Tapanuli merupakan sebuah alasan tentang pesatnya suku Batak Toba di Kota Medan. Tetapi pada decade 20-an suku Batak Toba tidak hanya tujuan merantau atau mencari pekerjaan ke Medan akan tetapi guna untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Masyarakat Batak Toba yang berada dan sudah berdomisili di Kota Medan tentunya tidak melepas adat sebagai sebuah kebiasaan ditempat asal mereka. Adat yang sudah mendarah-daging tetap dilaksanakan akan tetapi bisa saja bentuk penyajiannya berbeda.

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian dari eksplorasi adalah anak berkesempatan buat memegang, menyentuh, merasakan bahan-bahan alam dengan kecerdasan panca inderanya. Dengan demikian bermain eksplorasi adalah aktivitas yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman pada anak buat merangsang pengetahuan intelektualnya yang merujuk pada kreativitas

anak. Ada beberapa langkah-langkah kegiatan eksplorasi seperti menyediakan bahan yang dibutuhkan, menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan kertas warna, guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuatnya untuk membuka wawasan anak, guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak, guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya, guru memberi kesempatan anak untuk berkreaitivitas membuat media yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki, guru mengingatkan anak untuk bermain sesuai aturan yang telah disepakati, menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah di buat anak, memberikan support berupa pujian agar anak bersemangat membuat media/karya seni, meminta anak menunjukkan dan menceritakan media atau karya apa yang dibuat.

Pengertian permainan sentra adalah pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar seraya bermain yaitu model pembelajaran sentra, serta dengan pembelajaran sentra anak bisa belajar melalui bermain dengan benda serta orang yang berada disekitarnya, lalu ada macam-macam sentra seperti sentra persiapan, sentra main peran, sentra keagamaan, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra balok.

Ada pula tujuan dari pembelajaran sentra seperti Pengoptimalan terhadap potensi kecerdasan jamak, penanaman nilai-nilai dasar, pengembangan kemampuan dasar keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan teori dan pengalaman realitas, setiap proses pembelajaran wajib agar merangsang semua aspek kecerdasan. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal, menggunakan standar operasional pada buku proses pembelajaran, mensyaratkan pendidik serta pengelola supaya mengikuti pelatihan atau pembinaan sebelum menerapkan metode ini, melibatkan orang tua atau pengganti orang tua menjadi satu kesatuan proses pembelajaran supaya mendukung aktivitas yang dilakukan oleh anak ketika di rumah.

Kemudian ada penjelasan tentang berbagai kegiatan sentra seperti aktivitas pada sentra imtaq ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan, sentra seni sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan, sentra main peran adalah sentra yang mengalirkan materi atau knowledge pada anak melalui peran, sentra persiapan adalah area anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, pengetahuan, dan sains sederhana. sentra balok berisi berbagai macam block (balok) dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur, dan sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan belajar seraya bermain di luar ruangan dan belajar tentang lingkungan sekitarnya. bermain dengan permainan outdoor yaitu belajar menanam tanaman, menyiram tanaman, belajar mengelompokkan macam-macam sampah seperti sampah plastik, sampah daun, sampah basah.

Tentu dalam pembelajaran sentra ini ada kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan sentra adalah anak di dorong buat bermain pada sentra-sentra aktivitas sedangkan pendidik menjadi perancang, pendukung serta penilai aktivitas anak. Dan kekurangan sentra adalah model pembelajaran sentra memerlukan wilayah yang luas buat circle time serta materi pijakan lingkungan.

Lalu ada pula faktor pendukung dan penghambatnya seperti lancarnya aktivitas pembelajaran sebab didukung oleh sarana serta prasarana yang telah memadai yaitu ketersediaan media yang ada serta ruang kelas sentra sehingga memudahkan pengajar dalam mengajar, sedangkan hambatan yang dialami pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pada sentra berasal asal anak itu sendiri yaitu anak kurang fokus perhatiannya saat pengajar sedang mengajar sehingga anak kadang-kadang main serta mengakibatkan anak lain terganggu belajarnya.

Selanjutnya, ada manfaat dari pengelolaan kelas akan sebagai salah satu keterampilan bagi pendidik buat bisa mengondisikan dan mengatur aktivitas atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan acapkali terjadinya persoalan atau kendala sehingga akan sangat penting bagi pengajar buat bisa mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik serta tertib.

Peran guru dalam pembelajaran sentra seperti pengajar menjadi fasilitator, pengajar menjadi informator, pengajar menjadi organisator, pengajar sebagai perantara, pengajar sebagai motivator, pengajar sebagai inisiator, pengajar bertugas menjadi transmitter, dan pengajar menjadi evaluator.

Aspek-aspek perkembangan yang dihasilkan dari pembelajaran sentra adalah perkembangan fisik-motorik di dalamnya meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik baik motorik kasar maupun halus, perkembangan kemampuan kognitif seringkali dianggap sebagai intelegensi atau kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan memakai otak, pikiran serta logika.

Penjelasan tentang pentingnya pembelajaran sentra pada PAUD sebagaimana yang dipaparkan departemen pendidikan nasional, bahwa kenyataan di lapangan masih terdapat PAUD yang pada penyelenggaraannya belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak serta hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis. model pembelajaran sentra serta waktu lingkaran, dimaksudkan buat memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD yang masih mengacu pada kemampuan akademik pada proses pembelajarannya

Dan ada beberapa saran, pertama unuk diri kami sendiri yaitu agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bertanggung jawab atas tugas maupun tanggung jawab lainnya, kemudian saran untuk para dosen agar selalu sabar membimbing dan mengajarkan hal baru kepada mahasiswa dan mahasiswinya, serta Saran untuk para petinggi di dalam universitas agar selalu menyediakan fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya agar kenyamanan bersama terutama untuk para mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan Dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
Nettle, Bruno, (1964) Theory and Method Ethnomusicology, New york
Badudu, j., S. (1983). Pelik-Pelik Bahasa Indonesi. Bandung: Pustaka Prima